

Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah pada Bidang Studi SKI di Madrasah Tsanawiyah

Mujianto Solichin,¹ Ulin Nuha²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id, ulinjoe890@gmail.com

Abstrak: Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran sangat penting, karena keberhasilan pengajaran tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu materi yang diajarkan. Tujuan penelitian mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan metode resitasi dan ceramah, penerapan metode resitasi dan ceramah, peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi SKI setelah menggunakan metode resitasi dan ceramah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang. Jenis penelitian tindakan kelas dari teori Kurt Lewin terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas VII B sebanyak 20 siswa. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data flow model dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian prestasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 25%, siklus I meningkat sebesar 55%, dan siklus II meningkat sebesar 85%. Maka penggunaan metode resitasi dan ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi SKI di kelas VII B MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: metode resitasi dan ceramah, prestasi belajar siswa, SKI.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tanpa mengetahui apapun. Oleh karena itu banyak cara dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan. Sehingga pada perkembangan zaman sekarang banyak berdiri lembaga pendidikan salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru dan murid-murid. Guru adalah seorang pendidik yang mana guru mempunyai tugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa.¹

Disamping guru, faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran. Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 79.

tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu materi yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Menurut Ns. Roymond H. Simamora, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat kita pergunakan diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode resitasi, metode eksperimental, metode karya wisata, metode latihan keterampilan, metode pengajaran beregu, *peer teaching methode*, metode pemecahan masalah, *project methode*, *taileren methode*, dan metode global.²

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini adalah sebagai upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Akan tetapi penerapannya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut bisa menjadi efektif dan efisien.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar untuk mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu.³

Banyak peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran SKI yang diajarkan oleh guru itu membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian yang kurang menarik. Maka seorang guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Oleh karena itu diharapkan mata pelajaran SKI dapat dikemas menjadi mata pelajaran yang tidak monoton.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang, diperoleh data bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai metode menurut kondisi kelas. Metode yang

²Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),50.

³Nurul Umami Akhinah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1.

digunakan yaitu ceramah, bermain peran, dan diskusi. Dan respon siswa terhadap metode yang diterapkan cukup baik.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang sebelum dilaksanakan metode resitasi dan ceramah. Kedua, bagaimana implementasi metode resitasi dan ceramah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang. Ketiga, bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin setelah menggunakan metode resitasi dan ceramah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.

Sebagai acuan dan perbandingan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: Hanan Mahbub dengan judul: “Aplikasi Metode Resitasi dalam Pengajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 2 Mojoagung Jombang”. Hasil pengujian dalam penelitian diperoleh pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode resitasi cukup efektif. Metode ini dipadukan dengan metode lain seperti ceramah dan *problem solving*.⁵ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang metode resitasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Variabel X pada penelitian terdahulu adalah aplikasi metode resitasi dan pada variabel Y adalah pengajaran al-Qur’an. Sedangkan variabel X pada penelitian sekarang adalah penggunaan metode resitasi dan ceramah dan pada variabel Y adalah peningkatan prestasi belajar siswa.

Halida Zia dengan judul: “Implementasi Metode *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Mojokerto Tahun Pelajaran

⁴Lailiyah Nur Aminingsih, *Wawancara, Jombang*, 28 November 2016.

⁵Hanan Mahbub, *Aplikasi Metode Resitasi Dalam Pengajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 2 Mojoagung Jombang* (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2009).

2012-2013”’. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dapat diketahui dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa mulai dari *pre test*, siklus I dan siklus II, pada *pre test* didapatkan nilai rata-rata 61,12 dan persentase ketuntasan 56%, siklus I nilai rata-rata 72,56 dan persentase ketuntasan sebesar 76%, siklus II nilai rata-rata 83,36 dan persentase ketuntasan sebesar 88%.⁶ Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu peneliti meneliti pencapaian hasil belajar siswa dan metode yang digunakan yaitu metode *snowball throwing*, sedangkan penelitian yang sekarang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menggunakan metode resitasi dan ceramah.

Jurnal Chaerul Rizki Sofia, dkk yang berjudul: “Penggunaan Metode Resitasi Dengan Bahan Ajar *Leaflet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri I Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014”’. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri atas 2 pertemuan. Hasilnya menunjukkan penggunaan metode resitasi dengan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SD Negeri I Grenggeng tahun ajaran 2013/2014.⁷

Jurnal Iwayan Laba yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri I Manggis”’. Dengan hasil penelitian bahwa pengaruh metode resitasi tugas terhadap hasil belajar matematika sangat bergantung kepada motivasi berprestasi siswa.⁸

Jurnal Yusmaridi, dkk yang berjudul: “Pengaruh Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang”’. Dengan hasil penelitian penerapan metode resitasi berwawasan lingkungan dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan konsep dan

⁶Halida Iza, *Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Mojokerto Tahun Pelajaran 2012-2013* (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2013).

⁷Chaerul Rizki Sofia, dkk “Penggunaan Metode Resitasi Dengan Bahan Ajar *Leaflet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri I Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Pendidikan Guru SD FKIP Universitas Sebelas Maret*, Vol. 5, No. 4 (2017).

⁸Iwayan Laba “Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMA Negeri 1 Manggis”, *Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Garetha Singaraja*, Vol. 1, No. 1 (2012).

kompetensi afektif siswa dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Padang.⁹

Jurnal Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. Dengan hasil penelitian bahwa data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.¹⁰

Jadi, sudah pernah ada penelitian yang membahas mengenai penerapan metode resitasi. Namun, penelitian saat ini mengenai implementasi metode resitasi dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai metode resitasi. Namun, terdapat perbedaan juga antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu penelitian terdahulu membahas satu metode yaitu metode resitasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan dua metode, yaitu metode resitasi dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu: Perencanaan/*planning*, Tindakan/*acting*, Pengamatan/*observing*, dan refleksi/*reflecting*.¹¹

Pertama, perencanaan. Kegiatan penelitian ini meliputi: identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Kedua, tindakan. Pada tahap ini peneliti menerapkan isi rancangan yang sesuai dengan sitematika tindakan yang akan dilakukan dikelas. Peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun.

⁹Yusmaridi, dkk “Penerapan Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang”, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 (2012).

¹⁰Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2012).

¹¹*Ibid.*, 20.

Ketiga, pengamatan. Pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauhmana tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan yang dilakukan pada waktu pengamatan yaitu pengumpulan data, mencari sumber data dan analisis data. Pada tahap ini peneliti selaku pelaku tindakan sekaligus observer melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan sendiri.

Keempat, refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada diri siswa dan suasana kelas. Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian dan sejauhmana implementasi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Peneliti juga melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data empiris kualitatif yang dikumpulkan berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹² Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara (*interview*), metode dokumentasi, dan metode tes.

Pertama, observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Kedua, *interview* (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan subjek yang diteliti.¹⁵ Ketiga, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹⁵Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 305.

maupun elektronik.¹⁶ Keempat, tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes ini diberikan kepada responden yang diteliti.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan sejak awal penelitian di lapangan. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan *flow model*. Komponen dalam analisis data *flow model* meliputi: Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁸ Jadi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua, penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Ketiga, kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang ditarik dan dirumuskan dari kondisi catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman penelitian.¹⁹

Untuk mengetahui persentase hasil kinerja dari setiap siklus, peneliti menggunakan rumus dibawah ini:²⁰

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

¹⁷M. Heru Syarifuddin, *Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Bab Haji Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Intida'iyah Tarbiyatul Aulad Bandung Diwew Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016*, 31.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

¹⁹Khasunatul Fajriyah, *Penerapan Metode Permianan Kelompok Bergerak Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Darul Ulum Mojodadi Selorejo Mojowarno Jombang Tahun Ajaran 2015/2016* (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2016), 23.

²⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, 73.

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata hasil kinerja siswa peneliti menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa²¹

Pembahasan

Pengertian Belajar

Hintzman menyatakan bahwa, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²² Sedangkan menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.

Beberapa ciri belajar, seperti dikutip oleh Darsono adalah sebagai berikut: Pertama, belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Kedua, belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Ketiga, belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Keempat, belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.²⁵

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 109.

²²Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

²⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 20.

²⁵*Ibid.*, 22.

Teori Belajar

Ada banyak sekali teori belajar. Namun, disini peneliti hanya akan membahas tentang teori belajar yang mendasari metode resitasi dan ceramah. Teori belajar tersebut sebagai berikut:

Pertama, Teori Gestalt. Peletak dasar psikologi gestalt adalah Max Wertheimer (1880-1934) yang meneliti tentang pengamatan dan *problem solving*. Menurut pandangan Gestaltis, semua kegiatan belajar menggunakan *insight* atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antar bagian dan keseluruhan. Menurut psikologi Gestalt, tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada hukuman dan ganjaran.²⁶

Kedua, Teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²⁷

Lingkungan Belajar

Pertama, lingkungan sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁸

Kedua, lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan

²⁶Dhikrul Hakim, *Psikologi Belajar Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2016), 129.

²⁷*Ibid.*, 137.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 154.

siswa. Itu semua dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁹

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. W.J.S. Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁰

Maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan yang berupa belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka dapat diketahui anak tersebut termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang. Kita dapat mengetahuinya dari nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut Kartono, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil-tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Selanjutnya, Slameto mengatakan bahwa tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Adapun Muhibbin berpendapat bahwa inteligensi adalah semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.³¹

Dari beberapa pendapat di atas, sangat jelas bahwa tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi siswa, maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi.

²⁹*Ibid.*, 155.

³⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 137.

³¹*Ibid.*, 139.

Kedua, jasmaniah atau fisiologis. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.³² Maka kondisi jasmaniah pada umumnya sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

Untuk mempertahankan jasmaniah agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.³³

Ketiga, sikap. Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Dan sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.³⁴

Keempat, minat. Menurut para ahli psikologi, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Adapun Sadirman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat sangat jelas bahwa minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar atau kegiatan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dan minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

³²*Ibid.*, 140.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 147.

³⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 140.

³⁵*Ibid.*, 141.

Kelima, bakat. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁶

Pegertian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini, lebih dekat dengan pengertiannya dengan kata *attitude*, yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.³⁷ Setiap orang memiliki bakat atau berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing.

Adapun Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Sedangkan menurut Syah Muhibbin, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.³⁸

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya, akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Keenam, motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Nasution mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.³⁹

Kuat lemahnya motivasi belajar juga dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.⁴⁰ Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151.

³⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 141.

³⁸*Ibid.*, 141.

³⁹*Ibid.*, 142.

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 153.

dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁴¹

Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

Faktor eksternal, Menurut Slameto, faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.⁴² Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁴³

Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

Kedua, keadaan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya.⁴⁴

Menurut Kartoni (1995: 6), guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.⁴⁵

Ketiga, lingkungan masyarakat. Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Apabila seorang siswa bertempat

⁴¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 142.

⁴²*Ibid.*, 143.

⁴³*Ibid.*, 143.

⁴⁴*Ibid.*, 144.

⁴⁵*Ibid.*, 144.

tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.⁴⁶

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologi kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu.⁴⁷

Sedangkan *syajara* berarti perselisihan, pertentangan, pergulatan atau perlawanan. Secara terminologi sejarah adalah berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok lainnya atau satu gagasan dengan gagasan lainnya yang terjadi dalam satu tempat atau waktu tertentu.⁴⁸

Kebudayaan Islam adalah hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu. Maka sejarah kebudayaan islam dapat dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad saw. lahir dan diutus sebagai rasul adalah asal-muasal sejarah kebudayaan islam.⁴⁹

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup dan paska wafatnya Rasulullah SAW.

Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁵⁰ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

Metode ditinjau dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Arab yakni *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* yang berarti

⁴⁶*Ibid.*, 144.

⁴⁷M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam, 2012), 6.

⁴⁸*Ibid.*, 8.

⁴⁹*Ibid.*, 7.

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 198.

⁵¹Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 80.

jalan, al-manhaj yang berarti system dan al-wasilah yang berarti mediator atau perantara.⁵²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi multiarah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar.⁵³

Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁵⁴

Kata dasar dari pembelajaran “belajar” yang mempunyai arti sebuah proses perubahan perilaku seseorang yang lebih positif. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah metode atau cara yang dilakukan seseorang agar bisa melakukan kegiatan belajar. Istilah “pembelajaran” sendiri berbeda dengan istilah “pengajaran”. Kata pengajaran ini merupakan kata yang bersifat formal dan hanya mencakup konteks guru dengan peserta didik dikelas atau disekolah. Sedangkan kata “pembelajaran” bukan hanya konteks guru dengan peserta didik secara formal akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan siswa diluar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.⁵⁵

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur meliputi jadwal dan metode menyampaikan informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁵⁶

Dengan demikian metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran atau kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

⁵²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 7.

⁵³Maya Rosita, *Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV A Di MI Fathul Huda Jombang Tahun Pelajaran 2013-2014* (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2014), 10.

⁵⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

⁵⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 57.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu antara lain: Pertama, metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan materi secara lisan.⁵⁷ Kedua, metode tanya jawab. Metode tanya jawab menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Ketiga, metode diskusi. yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵⁸ Keempat, metode resitasi. yaitu guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Kelima, metode karyawisata. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari.⁵⁹ Selanjutnya, penelitian ini, hanya memfokuskan diri pada dua metode saja yaitu metode resitasi dan metode ceramah.

Pengertian Metode Resitasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), resitasi adalah hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.⁶⁰ Adapun Sagala di dalam buku *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* menyebut bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.⁶¹ Maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah suatu metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang berbentuk tugas yang nantinya harus dipertanggungjawabkan oleh siswa.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan siswa di luar sekolah.⁶² Tugas itu dapat juga

⁵⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada, 2009), 134.

⁵⁸Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 81.

⁵⁹Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, 134.

⁶⁰N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 178.

⁶¹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 183.

⁶²*Ibid.*, 184.

berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan/resume. Esok harinya laporan yang telah dipelajari itu dibacakan di depan kelas dan didiskusikan dengan siswa seluruh kelas.⁶³

Dalam metode resitasi ini, siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Selain itu, metode resitasi merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri-sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat.⁶⁴ Dengan demikian, akan memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa.

Kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya.⁶⁵ Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.⁶⁶ Pemberian tugas belajar dan resitasi ini bertujuan untuk hal berikut: memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa ke arah belajar mandiri, memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.⁶⁷

Fase-Fase Resitasi

Pertama, pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal berikut: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

⁶³Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 133.

⁶⁴Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 184.

⁶⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 117.

⁶⁶Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, 118.

⁶⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 185.

Kedua, pelaksanaan tugas meliputi: diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Ketiga, mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu sebagai berikut: laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.⁶⁸

Kelebihan dan Kekurangan Resitasi

Kelebihan resitasi: pertama, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. Kedua, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. Ketiga, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Keempat, dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekurangan resitasi: pertama, siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain. Kedua, khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Ketiga, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Keempat, sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan.⁶⁹

Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁷⁰ metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.⁷¹

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.⁷²

⁶⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 81.

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

⁷⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 147.

⁷¹Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 86.

⁷²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, 201.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dan siswa mendengarkan serta mencatat pokok penting yang disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah Ceramah antara lain pertama, melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan. Kedua, menyajikan bahan baru. Ketiga, menutup pelajaran pada akhir pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan ceramah yaitu: kelebihan ceramah: pertama, guru mudah menguasai kelas. Kedua, metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya. Ketiga, mudah dilaksanakan. Keempat, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar. Kelima, guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar. Sedangkan kekurangan ceramah: pertama, bila terlalu lama membosankan. Kedua, sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik. Ketiga, menyebabkan anak didik pasif.⁷³

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah peneliti mengawali pembelajaran ini dengan mengadakan observasi berupa pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil observasi tersebut guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga yang aktif hanya guru tersebut, sehingga membuat siswa kurang aktif dan banyak yang tidak memperhatikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 70. adapun data dan analisisnya sebagai berikut:

Pertama, Penjelasan Per Siklus

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa, *pre test* yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil sampel dari nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru bidang studi yang kemudian nilai tersebut digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode resitasi dan ceramah.

Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan *pra siklus* pada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan

⁷³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 169.

ceramah. Sebelum penerapan metode resitasi dan ceramah pada siswa kelas VII B di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang, siswa yang prestasi belajarnya tuntas sebanyak 5 siswa, dengan persentase ketuntasan 25% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 75% dengan rata-rata 53. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode resitasi dan ceramah kelas VII B di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang hasil belajarnya masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan. Maka peneliti mencoba menerapkan metode resitasi dan ceramah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang khususnya pada kelas VII B.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan mempersiapkan pelaksanaan tindakan dan observasi untuk memperoleh data. Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan diantaranya: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi siklus I, menyusun lembar catatan hasil lapangan pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I terdiri atas 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 April 2017 sesuai dengan alokasi waktu 2x40 menit di kelas VII B dengan jumlah 20 siswa, dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perancang sekaligus sebagai pelaku pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran atau tindakan I meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pemberian tugas

Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai prestasi yang dicapai oleh para Khalifah di berbagai sumber baik di buku maupun di internet dan guru memberikan waktu sampai pertemuan minggu depan.

Pelaksanaan Tugas

Guru memotivasi siswa agar siswa mau belajar dan menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Mempertanggungjawabkan tugas

Siswa mempresentasikan dari apa yang telah ia kerjakan. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya satu persatu. Dan guru memberi penguatan.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa terlihat masih banyak yang

belum memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan guru. Selain itu siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Itu disebabkan karena guru bidang studi SKI belum pernah menerapkan atau menggunakan metode resitasi dan ceramah dikelas VII.

Pada siklus I jumlah persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 65%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa masih kurang. Secara garis besar kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih belum berani mengungkapkan pendapatnya yang menyebabkan kreativitas siswa masih kurang dan siswa belum pernah melakukan metode pembelajaran resitasi dan ceramah jadi mereka belum terbiasa. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan kurang maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dikeahui ada peningkatan 11 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan hasil sebanyak 55% dan 9 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 45% sehingga mendapat nilai rata-rata 66,4 sehingga belum mencapai indikator keterampilan klasikal.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I maka dapat dicatat beberapa aspek penting yaitu siswa pada umumnya masih malu ketika bertanya dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dimaklumi sebab siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan aktif.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, ditemukan beberapa hal. Temuan-temuan pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dan ceramah pada siklus I adalah: pembelajaran pada siklus ini masih kurang optimal, sebagian siswa masih malu ketika bertanya dan kurang percaya diri.

Dari hasil pengamatan di atas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah oleh guru dan siswa diperoleh bahwa guru dan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran masih kurang optimal, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran masih dianggap baru oleh siswa.

Dalam hal ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi dan ceramah masih kurang optimal seperti yang diterapkan pada siklus I mempunyai beberapa kekurangan seperti paparan

refleksi di atas, dan aktivitas yang terlihat belum maksimal, sebab siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan metode resitasi dan ceramah akan tetapi dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan aktif.

Selanjutnya dari hasil pengamatan diatas nilai hasil pengamatan prestasi belajar pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil ketuntasan belajar siswa 55% baik jika dibandingkan dengan hasil *pre test* yang ketuntasan belajarnya 25%. dan prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 53 pada pra siklus meningkat menjadi 66,4 pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi dan ceramah lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibanding dengan pembelajaran sebelumnya yang diterapkan dalam pembelajaran, dengan demikian secara klasikal prestasi belajar siswa kelas VII B di MTs Darul Hikmah Beji Jogeroto Jombang masih belum dapat dikatakan “Tuntas”.

Peneliti merasa perlu melangkah ke siklus II. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menyusun rencana perbaikan pada siklus II. Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, diharapkan pada siklus II pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik, berhasil dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I diketahui bahwa ada kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah dalam pembelajaran SKI. Kelebihannya, dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Sedangkan kekurangannya, siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan tugas atau tidak. Oleh karena itu, pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. kelebihan yang ditemukan pada siklus I dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidaklah berbeda dengan kegiatan pada siklus I.

Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan, peneliti melakukan sejumlah kegiatan diantaranya: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, menyusun lembar observasi siklus II, menyusun lembar catatan hasil lapangan pada siklus II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 06 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit di kelas VII B dengan jumlah 20 siswa, dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah. Dalam hal ini pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

Pemberian tugas

Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai prestasi yang dicapai oleh para Khalifah di berbagai sumber baik di buku maupun di internet dan guru memberikan waktu sampai pertemuan minggu depan.

Pelaksanaan Tugas

Guru memotivasi siswa agar siswa mau belajar dan menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Mempertanggungjawabkan tugas. Tahap selanjutnya siswa mempresentasikan dari apa yang telah ia kerjakan. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya satu persatu. Dan guru memberi penguatan.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan peneliti. Sehingga peneliti secara umum memfokuskan agar terciptanya tujuan dari penerapan metode resitasi dan ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus II diketahui bahwa siswa telah mampu memahami materi yang telah disampaikan, hal ini diketahui ketika guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya, keadaan kelas mulai kondusif sebab siswa sudah memahami apa yang diharapkan dalam pembelajaran dan juga diketahui bahwa siswa telah menunjukkan antusias yang lebih tinggi dari pada pelaksanaan siklus sebelumnya, sebab siswa mulai mengerti bagaimana pelaksanaan metode resitasi dan ceramah. Pada siklus II ini diketahui prestasi belajar siswa meningkat jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 65% sedangkan persentase

pada siklus II mencapai 80%. hal ini dapat disimpulkan penilaian observasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, siswa lebih bersemangat ketika diminta mengerjakan soal. Pada siklus II ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat jauh lebih baik dari siklus I, peningkatan ini dilihat dari nilai hasil *post test* yang diberikan guru.

Maka dapat disimpulkan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa 85% dengan nilai rata-rata 80,85 atau dengan kata lain ada 17 siswa yang prestasi belajarnya meningkat, 3 siswa yang prestasi belajarnya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah yang dilaksanakan pada siklus I lebih baik dari pada hasil pembelajaran sebelumnya dan hasil pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I, hal ini terbukti bahwa ada peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode resitasi dan ceramah memiliki nilai penting dan bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar dan kemampuan berbicara siswa.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode resitasi dan ceramah.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dan ceramah yang dilaksanakan pada siklus II, sudah dapat terlaksana dengan baik dari pada siklus I. keaktifan, keberanian dan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan keberanian siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Sebagian besar siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Untuk itu, guru memberikan pujian kepada siswa yang berusaha dan berani dalam mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi dari seluruh kegiatan dan tabel prosentase ketuntasan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah yang diterapkan pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan pada siklus I. Hasil penelitian prestasi belajar siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 siswa, dengan persentase 25% dan siswa yang blum tuntas belajar sebanyak 15 dengan persentase

75% dengan rata-rata 53. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dengan persentase 55% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 siswa dengan persentase 45% dengan rata-rata 66,4. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan ada 17 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 85% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 15% dengan rata-rata 80,85.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dengan *flow model*. *Flow model* dilakukan dengan mengikuti tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama, Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode resitasi dan ceramah karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar SKI pokok bahasan prestasi kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin* pada siswa kelas VII semester II MTs. Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil tes antara kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada saat siswa dengan menerapkan metode resitasi dan ceramah.

Kedua, Penyajian Data

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
60	78	96
32	50	70
31	50	66
70	86	96
50	68	86
70	76	100
75	83	86
39	50	70
50	50	58
66	70	71
70	70	91
36	65	75
58	65	68
37	40	72
47	70	72
48	70	96

62	70	93
75	82	96
48	65	80
36	70	75
1060	1328	1617
53	66,4	80,85

Ketiga, Kesimpulan atau Verifikasi

Berdasarkan keterangan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata siswa kelas VII B dalam pelajaran SKI dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah pada pembahasan prestasi kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin* pada peningkatan prestasi belajar, yaitu rata-rata pada *pre test* pra siklus sebesar 53 dengan ketuntasan belajar sebesar 25% dan meningkat pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, memiliki rata-rata 66,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 55% dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan rata-rata 80,85 dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Dari hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan, menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan metode resitasi dan ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, prestasi belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab *Khulafaur Rasyidin* di MTs Darul Hikmah Beji sebelum dilaksanakan metode resitasi dan ceramah diperoleh rata-rata 53 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 25% hal itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, karena hasil ini belum mencapai target persentase kelas sebesar 70%. Ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dirasa membosankan bagi siswa, dan membuat siswa tidak aktif ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Kedua, implementasi metode resitasi dan ceramah pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab *Khulafaur Rasyidin* di MTs Darul Hikmah Beji menggunakan penelitian tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: Perencanaan /*Planning*, Tindakan /*Acting*, Pengamatan /*Observing*, Refleksi /*Reflecting* dengan menggunakan dua siklus. Dan sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui

prestasi belajar siswa, *pre test* yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil sampel dari nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru bidang studi yang kemudian nilai tersebut digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode resitasi dan ceramah. Perencanaan tindakan merupakan kegiatan mempersiapkan pelaksanaan tindakan dan observasi untuk memperoleh data. Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan diantaranya: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi siklus I dan II, menyusun lembar catatan hasil lapangan pada siklus I dan II.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi sejarah kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin setelah menggunakan metode resitasi dan ceramah di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang, diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan *pre test* dan *post test*. Dengan prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa ketika *pre test* pra siklus rata-rata 53 persentase 25%, pada siklus I rata-rata 66,4 persentasenya 55%, dan siklus II rata-rata 80,85 dan untuk persentase 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin Siswa Kelas VII B MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.

Daftar Pustaka

- Akhinah, Nurul Ummi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*. “Skripsi”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- Aminingsih, Lailiyah Nur. *Wawancara*. Jombang, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Roadakarya, 2013.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fajriyah, Khasunatul. *Penerapan Metode Permianan Kelompok Bergerak Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Darul Ulum Mojodadi*

- Selorejo Mojowarno Jombang Tahun Ajaran 2015/2016*. “Skripsi”. Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum. Jombang, 2016.
- Hakim, Dhikrul. *Psikologi Belajar Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Erhata Utama, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hamdu, Gullam. & Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Taruma Negara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. “Jurnal Pendidikan”, 2012.
- Hamiyah, Nur. & Mohammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Hanafi, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam, 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada, 2009.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Iza, Halida. *Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Mojokerto Tahun Pelajaran 2012-2013*. “Skripsi”. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 2013.
- Karwati, Euis. & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- K, Roestiyah N. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Kusuma, Wijaya. Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Laba, Iwayan. *Pengaruh Metode Resitasi Tugas Dan Motivasi Belajar Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMA Negeri I Manggis*. “Jurnal Ilmiah”. Universitas Pendidikan Garetha Singaraja, 2012.

- Mahbub, Hanan. *Aplikasi Metode Resitasi Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah 2 Mojoagung Jombang*. "Skripsi". Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum. Fakultas Agama Islam. Jombang, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudlofir, Ali. & Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mufarrokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Rosita, Maya. *Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV A Di MI Fathul Huda Jombang Tahun Pelajaran 2013-2014*. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum. Jombang, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Setyanto, N Ardi. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Siregar, Eveline. & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sofia, Chaerul Rizki. Dkk. *Penggunaan Metode Resitasi Dengan Bahan Ajar Leaflet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri I Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014*. "Jurnal Pendidikan". Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syarifuddin, M. Heru. *Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Bab Haji Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Madrasah*

Ibtida'iyah Tarbiyatul Aulad Bandung Diwewek Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016. "Skripsi". Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum. Jombang, 2016.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widyaningsih, Sri Yani. Dkk. *Model MTI dan POGIL ditinjau dari Aktivitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. "Jurnal Inkuiri". Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Yusmandi. Dkk. *Penerapan Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang*. "Jurnal Penelitian". Universitas Negeri Padang, 2012.